

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kuantitas RTH UNJ masih jauh dari standar sebesar 10% wilayah, yaitu baru 3% dari total luas wilayah keseluruhan.
2. Pada dimensi fungsi sosial budaya untuk indikator ruang publik dengan sub indikator media berkumpul dan rekreasi didapatkan persentase Sebanyak 52,51% dan 49,79% jawaban positif responden mahasiswa menganggap telah tercapainya tiap sub indikator. Pihak UNJ juga dianggap mahasiswa sebanyak 48,74% telah berupaya dalam penyediaan RTH sebagai area pendidikan yang bisa digunakan sebagai tempat untuk belajar para mahasiswa dan 42,68% untuk area penelitian.
3. Pada dimensi fungsi estetika dengan indikator perkerasan sub indikator batu-batuan, persentasi positif sebanyak 38,91% menganggap RTH UNJ telah memiliki jalur setapak yang bagus dan menarik menurut persepsi mahasiswanya. Namun persentasi negatif yang lebih besar dibandingkan positif didapatkan dari 2 sub indikator lainnya, yaitu 34,45% untuk site furniture dan 32,64 untuk ornamen. Pada indikator vegetasi, sub indikator warna tanaman, bentuk fisik tanaman, tekstur tanaman, dan skala proporsi tanaman tergolong cukup dengan jumlah persentasi positif lebih tinggi dari negatif. Begitu juga pada indikator kenyamanan seluruh sub indikator yaitu sirkulasi, iklim, angin, curah hujan, kebisingan, aroma, bentuk area landscape, kebersihan, dan keindahan memiliki persentasi positif lebih tinggi,

persentasi tertinggi dicapai sub indikator bentuk area landscape yaitu hingga 55,65%.

4. Mengenai dimensi fungsi ekonomi, 40,17% responden menilai RTH telah berhasil digunakan sebagai tempat untuk berwirausaha dan 44,14% untuk olahraga, beberapa tumbuhan dalam RTH juga memiliki hasil yang dapat dikonsumsi oleh warga kampus. RTH UNJ tidak memiliki tujuan untuk memperjual belikan hasil tumbuhannya sehingga tidak dilakukan proses perawatan khusus baik dalam tingkat jurusan maupun tingkat universitas terhadap tumbuh-tumbuhannya sehingga didapatkan persentasi negatif yang tinggi yaitu 46,86% untuk sub indikator produksi tumbuhan.

5.2 Implikasi

Penyebaran informasi kepada pejabat berwenang supaya dapat ditindaklanjuti:

1. Pada dimensi sosial budaya untuk media berkumpul dan rekreasi taman RTH UNJ telah dapat dirasakan mahasiswanya, baik digunakan sebagai tempat berkumpul maupun dilaksanakannya banyak kegiatan dari pihak mahasiswa maupun pihak kampus. Diharapkan dapat menghilangkan penguasaan tempat dari kelompok tertentu, sehingga tak ada kecemburuan dan semua mahasiswa dapat semakin menikmati RTH di UNJ kampus A. Sebagai tempat belajar dan area penelitian RTH juga dirasa telah cukup oleh mahasiswa. Dapat dilaksanakan berbagai macam penelitian seperti penelitian pendidikan, social, dan lainnya. Namun kampus A UNJ belum memiliki lahan yang layak untuk penelitian yang berhubungan dengan tumbuh-tumbuhan.

2. Mengenai dimensi fungsi estetika untuk, RTH UNJ telah memiliki jalur setapak yang bagus dan menarik menurut persepsi mahasiswanya. RTH kampus A UNJ memiliki variasi tumbuhan dengan warna yang membuat nyaman dengan kolaborasi warna yang indah antara tumbuhan juga dengan lingkungan sekitarnya. Tekstur tumbuhan yang aman dan tidak melukai menambah menariknya RTH UNJ. Penataan ukuran tumbuhan dengan perawatan yang rutin dari pihak pengurus menambah nilai estetika dari RTH yang telah dimiliki UNJ kampus A. Mengenai kenyamanan, dimulai dari sirkulasi taman-taman yang terasa nyaman bagi para penggunanya, tidak terasa sesak walaupun banyak penggunanya. RTH UNJ mampu memberikan rasa teduh, sejuk dan juga dapat melindungi penggunanya dari angin dan hujan yang mengganggu kenyamanan. Suasana terasa tenang ketika berada di dalam lingkungan taman UNJ dikarenakan letak dari taman-taman UNJ cukup jauh dari jalanan umum, banyaknya pepohonan juga dapat mengurangi polusi suara. UNJ memiliki RTH berupa taman aktif dan pasif yang dinilai indah oleh para mahasiswa. Bentuk berbagai macam elemen di dalamnya baik berupa tumbuhan maupun fasilitas penunjangnya tidak mengganggu pengguna maupun lingkungan di sekitarnya. Faktor kebersihan cukup diperhatikan sehingga tidak tercium aroma yang mengganggu.

3. Dimensi Fungsi Ekonomi

Pada dimensi fungsi ekonomi, RTH telah berhasil digunakan sebagai tempat untuk berwirausaha dan olahraga, beberapa tumbuhan dalam RTH juga memiliki hasil yang dapat dikonsumsi oleh warga kampus. RTH UNJ tidak memiliki tujuan untuk memperjual belikan hasil tumbuhannya sehingga tidak

dilakukan proses perawatan khusus baik dalam tingkat jurusan maupun tingkat universitas terhadap tumbuh-tumbuhannya.

5.3 Saran

Saran peneliti setelah menyelesaikan pembahasan mengenai persepsi mahasiswa terhadap penggunaan RTH di UNJ ditinjau dari fungsi ekstrinsik adalah sebagai berikut :

1. Kepada pihak pusat yaitu Rektor Universitas Negeri Jakarta, peneliti merekomendasikan fakultas teknik serta fakultas bahasa dan seni untuk dijadikan contoh penyediaan RTH yang ada di dalam kampus, selain itu hendaknya menambah kuantitas RTH agar memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah, yaitu 10% luas lokasi. Apabila lahan sudah tidak memungkinkan, perlu dicari inovasi untuk tetap memenuhi standar tersebut, contohnya pengadaan roof garden, taman vertical, penambahan tumbuhan di dalam bangunan dengan pot, dan lain sebagainya.
2. Kepada pihak Pengelola Kampus A Universitas Negeri Jakarta, diharapkan dapat melengkapi fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan setiap RTH, seperti gazebo, kursi, jalan setapak, tempat berteduh, tempat sampah, dan lain sebagainya.
3. Pengelola dapat bekerja sama dengan organisasi ahli yang bergerak di bidang lingkungan atau tata kota untuk penataan RTH agar kuantitas yang ada dapat lebih dimaksimalkan.
4. Pengelola dapat bekerja sama dengan mahasiswanya dalam proses perawatan RTH yang rutin dan berkesinambungan sehingga mahasiswa semakin dekat dan paham pentingnya RTH.